

**EVALUASI PROGRAM KERJA PONDOK PESANTREN
AL FALAH MARGODADI KABUPATEN
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh

Asih Rosanti

1841030037



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**EVALUASI PROGRAM KERJA PONDOK PESANTREN
AL FALAH MARGODADI KABUPATEN
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Program Studi Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Hj.Rodiyah, S.Ag.MM

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Evaluasi merupakan salah satu fungsi yang ada di dalam ilmu manajemen, evaluasi sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan informasi yang jelas terkait pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang ada didalam suatu organisasi atau lembaga sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi. Diadakannya evaluasi pada suatu organisasi sangatlah penting hal ini dikarenakan dengan dilakukan evaluasi maka kita dapat memperoleh informasi yang jelas dan mendetail terkait pelaksanaan program yang telah terealisasi. Sehingga ketika terdapat program yang bermasalah atau program tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada semestinya maka, program tersebut dapat dihentikan atau diperbaiki sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam proses penyusunan program kerja pada periode selanjutnya. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia berbasis agama yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan serta mencetak sumber daya manusia yang memiliki akhlak yang baik, dalam prosesnya tentu didukung dengan berbagai macam program sebagai pedoman atau panduan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari santri. Dalam praktiknya setiap program yang telah dibuat tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, Untuk itu pentingnya dilakukan kegiatan evaluasi salah satunya adalah untuk mengetahui letak permasalahan dari suatu program, karena didalam satu periode tentunya terdapat beberapa kendala yang bisa saja dapat membuat program yang telah direncanakan menjadi tidak terlaksana bahkan dalam satu periode tidak terlaksana sama sekali, ada pula kemungkinan bisa terjadi penambahan atau perubahan program secara tiba-tiba jika dibutuhkan dalam keadaan yang mendesak. Pondok pesantren Al Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tanggamus dengan model pendidikan berbasis salafi (tradisional). Meskipun demikian pondok pesantren Al Falah tentunya memiliki program kerja yang dapat menjadikan ciri khas serta pembeda dari pondok pesantren yang lainnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan pengolahan serta analisis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian lapangan yang dilakukan didalam kehidupan nyata dan benar adanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program kerja di Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus.

Evaluasi program kerja pondok pesantren Al Falah dilakukan pada sidang dewan PLENO dengan jangka waktu pelaksanaannya yaitu tiga bulan sekali sehingga sidang ini sering disebut juga dengan sidang Triwulan yang dilakukan oleh seluruh dewan PLENO. Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus, merupakan sebuah data yang telah peneliti tulis dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yakni Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus. Sejauh ini program kerja yang telah terealisasi serta telah tertulis secara formal adalah kurikulum pendidikan, ekstrakurikuler, dan jadwal kegiatan.

Kata Kunci : Evaluasi, Program Kerja, Pondok Pesantren



ABSTRACT

Evaluation is one of the functions that exist in management science, evaluation itself is an activity carried out to produce clear information related to the implementation of an activity or program that exists within an organization or institution so that it can improve performance within an organization. Conducting an evaluation in an organization is very important, this is because by doing an evaluation, we can obtain clear and detailed information regarding the implementation of programs that have been realized. So that when there is a problematic program or the program does not run according to what has been planned properly, the program can be terminated or repaired so that it can be used as a benchmark in the process of preparing work programs in the next period. Islamic boarding school is one of the religious-based educational institutions in Indonesia that has an important role in educating and printing human resources who have good morals, in the process of course supported by various programs as guidelines or guidelines in the implementation of the daily activities of students. In practice, every program that has been made does not always run according to what has been planned. For this reason, it is important to carry out evaluation activities, one of which is to find out the location of the problems of a program, because in one period of course there are several obstacles that could make a program that works. what has been planned is not implemented even in one period it is not implemented at all, there is also the possibility that there may be sudden additions or changes to programs if needed in an urgent situation. Al Falah Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools located in Tanggamus Regency with a salafi-based (traditional) education model. Even so, the Al Falah Islamic boarding school certainly has a work program that can make it unique and different from other Islamic boarding schools.

In this study, researchers collected data using several methods, including: observation, interviews, and documentation. From the data that has been obtained is then carried out processing and analysis. This study uses a qualitative approach, while the type of research carried out is field research, namely field research carried out in real life and true. The purpose of this study was to determine the evaluation of the work program at Al Falah Margoda Islamic Boarding School in Tanggamus Regency.

The evaluation of the work program of the Al Falah Islamic Boarding School is carried out at the PLENO board session with a period of implementation which is once every three months so that

this session is often referred to as the Quarterly Session which is conducted by the entire PLENO Council. The results of observations and interviews that have been carried out by researchers at the Al Falah Margoda Islamic Boarding School in Tanggamus Regency, are data that the researchers have written with facts related to the title of the researcher's thesis, namely Evaluation of the Work Program of the Al Falah Margoda Islamic Boarding School in Tanggamus Regency. So far, the work programs that have been realized and have been formally written are the educational curriculum, extracurricular activities, and schedule of activities.

Keywords: Evaluation, Work Program, Islamic Boarding School



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asih Rosanti
NPM : 1841030037
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus**” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusunsendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecualipada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftarpustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalamkarya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Asih Rosanti
1841030037

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus**
Nama : **Asih Rosanti**
NPM : **1841030037**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Pembimbing II




Prof. Dr. H. Khomsahriat Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002


Hj. Rodiyah, S.Ag.MM
NIP. 197011131995032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus”** disusun oleh **Asih Rosanti**, NPM: **1841030037**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 16 September 2022** pukul **09.30-11.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag. MM (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendamping : Hj. Rodiyah, S.Ag. MM (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ



Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil daripada itu. Adapun orang-orang yang beriman mengetahui bahwa itu kebenaran dari Tuhannya. Akan tetapi, orang-orang kafir berkata, “Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?” Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang disesatkan-Nya. Dengan itu pula banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Namun, tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu, selain orang-orang fasik (Q.S. Al Baqarah [2]:26)



PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan serta kebanggaan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini. Sehingga sebagai wujud terimakasih atas banyak dukungan yang telah diberikan maka penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, bapak yang tak kenal lelah mengantar serta menungguku ketika akan melakukan bimbingan dan berbagai macam urusan yang harus diselesaikan di kampus, ibu yang selalu mendoakan kelancaran dan kesuksesan ku serta selalu menyemangatiku baik melalui perkataan maupun masakan, Semoga Allah memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, serta rizki yang luas dan barokah Aamiin,
2. Teruntuk kakaku yang selalu mengawasiku dari awal memulai kuliah hingga seterusnya, dan adik rasa kembaranku yang menjadi tim hore-hore yang selalu menyuruh saya agar cepat menyelesaikan tugas skripsi dan cepat mendapat pekerjaan agar kami bisa lebih sering lagi jajan dan jalan-jalan.
3. Teruntuk semua kawanku yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu menyemangatiku dengan caranya masing-masing baik berupa nasihat yang panjang, mendoakanku, berbagi makanan, tempat tinggal untuk menginap beberapa hari selama menyelesaikan urusan di kampus semoga kalian selalu diberi kebahagiaan dan kemudahan dalam mengerjakan segala urusan dan dapat terus menjadi kawanku dalam waktu yang lama, serta EXO L dan ARMY kalian yang terbaik.
4. Teruntuk teman-teman kelasku MD A yang telah berjuang bersama selama kuliah baik kuliah online maupun offline. Semoga kelak kita dipertemukan kembali dengan masing-masing keberhasilan yang telah dicapai serta kebahagiaan.
5. Teruntuk namja chingu online ku Park Chanyeol yang telah menyemangatiku dengan cara update sesuatu yang baru ketika masih menjalankan wajib militer, semoga kamu tidak betah wamil agar kamu kembali menjadi idol lagi, Jeon Jung Kook yang masih stay halal tanpa ada rumor dating sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

RIWAYAT HIDUP

Asih Rosanti di lahirkan di Margoyoso 1 February 2000, anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Nariyo dan ibu Sutarmi.

Riwayat pendidikan penulis yakni menempuh pendidikan di (TK) Rama Sumberejo, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Argomulyo lulus pada tahun 2012 , melanjutkan kejenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2018, kemudian menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori Qori'ah Mahasiswa (UKM HIQMA).



Tanggamus, Juli 2022

Penulis

Asih Rosanti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, segala puji dan syukur atas limpahan nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan. Dengan kemudahan serta kelancaran dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI PROGRAM KERJA PONDOK PESANTREN AL FALAH MARGODADI KABUPATEN TANGGAMUS”**, Sholawat beserta salam tak lupa disanjung agungkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at darinya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari semua pihak yang sangat berjasa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu rasa terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini
4. IbuHj.Rodiyah S.Ag., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini
5. Dosen prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan selama menyelesaikan program studi
6. Pihak akademik dan pimpinan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Perpustakaan Pusat yang telah memberikan pelayanan serta menyediakan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan yang penulis lakukan
7. K.H Masruri selaku pengasuh pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus
8. Gus Yusron selaku Dewan PLENO Pondok Pesantren Al Falah yang baik hati serta sabar dalam setiap menjawab pertanyaan yang

penulis tanyakan, serta sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian

9. Kepada teman-temanku sekaligus keluarga baru, jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 serta anggota KKN DR Pekon Tegal Binangun 2021
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh sebab itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan serta mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua baik untuk pembaca maupun semua pihak yang terlibat.



Tanggamus, 22 Juli 2022
Penulis

ASIH ROSANTI
1841030037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II EVALUASI PROGRAM KERJA

A. Evaluasi	15
1. Pengertian Evaluasi	15
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	17
3. Model-Model Evaluasi	18
4. Tahapan Evaluasi	25
B. Evaluasi Program	28
1. Pengertian Evaluasi Program	28
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program	29
3. Prinsip dan Karakteristik Evaluasi Program	32
C. Program Kerja	35
1. Pengertian Program Kerja	35
2. Ruang Lingkup Program Kerja	37
3. Membuat Rencana Program Kerja	38
4. Proses Pengembangan Program Kerja	39

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL FALAH MARGODADI KABUPATEN TANGGAMUS

A. Profil Pondok Pesantren Al Falah Margodadi 41

 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah 41

 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Falah 42

 3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al Falah 42

 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Falah ... 43

B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian 44

 1. Penyajian Fakta 44

 2. Data Penelitian 52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 57

B. Temuan Lapangan 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Rekomendasi 59

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR GAMBAR

1. Tabel 3.1 Absensi Sidang Dewan PLENO 46
2. Tabel 3.2 Program Kurikulum Pendidikan 49
3. Tabel 3.3 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Falah 51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kajian ini ialah “**Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus**”. Untuk mempermudah dalam memahami isi serta agar terhindar dari kesalah pahaman suatu istilah tertentu dari skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah-istilah yang penting diantaranya sebagai berikut :

Menurut Sudiono Evaluasi memiliki tujuan untuk penilaian. Penilaian dalam bahasa Inggris disebut dengan *evaluation*. Oleh karena itu, evaluasi condong terhadap proses yang mengarah pada penentuan hasil akhir atau penentuan nilai.¹Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi terkait tercapai atau tidaknya pelaksanaan dari suatu kegiatan, yang kemudian hasil dari informasi tersebut dijadikan acuan atau tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Wirawan menyatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.²

Secara umum program biasanya diartikan sebagai sebuah rancangan atau strategi. Ari Kunto dan Jabar menyatakan apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program akan didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.³ Sedangkan program kerja adalah

¹ Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), 15

² Ambiyar, Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2019), Cet Ke-1, 19

³ Ibid, 17-18

merupakan serangkaian rancangan kegiatan dari suatu organisasi yang dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara sistematis.

Evaluasi program adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, serta menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu system yang terencana dan berkesinambungan (program). Selain itu evaluasi program juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan dari suatu program kerja yang telah dirancang yang kemudian informasi tersebut dapat digunakan dalam menentukan alternative yang tepat dalam proses pengambilan keputusan terkait program tersebut.⁴

Evaluasi program yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap seberapa banyak program kerja pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus yang telah terealisasi, dan mencari tahu akar permasalahan yang menjadi penyebab beberapa program kerja yang telah dirancang tidak terealisasikan. Evaluasi sangat penting dilakukan karena setiap program kerja yang telah disusun tentunya memiliki tingkat keberhasilan masing-masing, sehingga setelah dilakukannya evaluasi dari setiap program kerja tersebut dapat memberikan informasi serta menjadi bahan acuan atau tolak ukur dalam membuat program kerja di periode selanjutnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, yang berbasis agama islam. Di dalam proses pelaksanaan kegiatan keseharian santri tentunya sudah ada program serta jadwal yang mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut. Disusunnya program kerja ini sangat penting hal ini dikarenakan dapat membantu dan menjadi lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan maupun program yang telah dibuat.

Pondok pesantren Al Falah adalah salah satu pondok pesantren putri yang berada di Kecamatan Sumberejo dengan proses kegiatannya berbasis salaf. Meskipun demikian sistem manajerial di pondok pesantren Al Falah terbilang cukup baik, sehingga dalam proses pelaksanaan evaluasi program kerja yang ada di pondok pesantren Al Falah telah terlaksana secara baik.

⁴ Ibid 18

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren tercatat sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama islam dengan salah satu tujuannya yaitu untuk menjadikan sumber daya manusia yang tinggal didalamnya yakni santri menjadi ulama atau orang yang ahli dalam bidang agama islam, sehingga di didalam pondok pesantren memiliki berbagai macam program-program yang dapat mendidik seluruh santrinya menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sering sekali banyak pemuda berfikir bahwa didalam pondok pesantren khususnya pondok pesantren salaf hanya terdapat program-program serta kegiatan yang memiliki unsur tradisional saja, padahal pendapat tersebut bisa dikatakan salah karena ketidaktahuan yang seperti ini dapat menyebabkan generasi milenial menjadi kurang tertarik bahkan enggan untuk mondok di pesantren yang berbasis salafi.

Hal ini menjadi tugas bagi pihak yang bertanggung jawab dalam pondok pesantren untuk melakukan evaluasi program kerja. Proses evaluasinya pun tentunya telah menyesuaikan dengan model evaluasi yang ada dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap serta mengetahui program apa saja yang harus dipertahankan dan menambah bahkan menginovasi program kerja sebelumnya, inovasi tersebut dapat menjadikan pondok pesantren semakin maju dan berkembang. sehingga akan menjadi lebih menarik perhatian bagi para orang tua untuk mendaftarkan putra putrinya di pondok pesantren.

Secara umum setiap lembaga atau organisasi tentunya memiliki program kerja yang kemudian program tersebut dapat menjadi corak bagi lembaga atau organisasi tersebut. Program kerja sendiri merupakan suatu rencana kegiatan yang telah tersusun yang kemudian akan dilaksanakan dalam waktu tertentu guna membantu tercapainya tujuan dari organisasi. Tujuan dari disusunnya program kerja adalah sebagai panduan dalam pelaksanaan suatu kegiatan didalam organisasi atau lembaga, dengan adanya program kerja maka dalam setiap pelaksanaan kegiatan akan menjadi lebih teratur serta terstruktur. Didalam satu periode tentunya tidak hanya satu atau dua program kerja yang dilaksanakan oleh sebab itu dalam setiap pelaksanaan program

kerja tersebut perlu dilakukan evaluasi guna menjadi tolak ukur dari setiap pelaksanaan program kerja tersebut, sehingga pada periode selanjutnya dapat diputuskan apakah program yang telah direncanakan pada periode sebelumnya dapat dilanjutkan atau bahkan bisa jadi dihentikan atau diganti.

Pondok Pesantren Al Falah merupakan pondok pesantren khusus putri yang beralamatkan di desa Margodadi, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Letaknya yang sangat strategis yakni berdekatan dengan jalan raya, sehingga sangat mempermudah untuk menemukan lokasi dari pondok pesantren Al Falah. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis islam yang didalamnya terdapat dua unsur penting dalam setiap kegiatannya yakni kyai, ustadz/ustadzah yang mendidik serta memberikan pengajaran yang baik, selanjutnya adalah santri yang merupakan seseorang yang menerima ilmu yang telah diberikan oleh kyai atau ustadz. Di Indonesia sendiri memiliki dua sistem pembelajaran pondok pesantren yakni metode pembelajaran dengan sistem tradisional atau lebih sering disebut dengan salafi yang merupakan bentuk asli dari lembaga pondok pesantren, kata salafi berasal dari bahasa Arab yakni *salaf* yang memiliki arti terdahulu, klasik, kuno, atau tradisional, kemudian metode pembelajaran modern (tajdid) yang lebih memfokuskan nilai-nilai kemodernan yang positif seperti disiplin, rapih, tepat waktu, pekerja keras serta lebih menekankan kepada bahasa Arab dan memakai buku-buku bahasa Arab kontenporer (bukan klasik/kitab kuning).

Pondok pesantren Al Falah sendiri merupakan pondok pesantren salafiyah yakni merupakan pondok pesantren yang masih mengkaji kitab-kitab kuning, hal ini dapat dilihat dari beberapa ciri khas dari pondok pesantren Al Falah yang dapat membuktikan bahwa pondok tersebut merupakan pondok pesantren salafi yakni sebagai berikut:

1. Kitab yang dipelajari merupakan kitab kuning contohnya seperti kitab Ta'limul Muta'alim, Fiqh Jawan, Tajwid Jawan, dan lain sebagainya

2. Cara mengaji pondok pesantren Al Falah yang masih melestarikan pegon dalam memaknai atau mengartikan kitab kuning
3. Memiliki kegiatan rutinitas membaca tahlil serta manaqib (biografi) para ulama
4. Sistem penerimaan santri baru yang tanpa menggunakan metode tes seleksi, sehingga setiap santri yang mendaftar akan langsung diterima

Meskipun Pondok Pesantren Al Falah tergolong pondok pesantren salaf, pondok ini telah memiliki program kerja serta sistem manajemen pondok yang cukup baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait evaluasi program kerja pondok pesantren agar dapat memberikan informasi yang jelas serta menjadi tolak ukur untuk merancang program kerja pada periode selanjutnya. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus

Pondok pesantren Al Falah sendiri juga memiliki beberapa program yang berkaitan dengan dakwah, baik dakwah bil hal maupun dakwah bil lisan. Yang dalam proses pelaksanaannya sudah ada penanggung jawab dari masing-masing program tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, program tersebut perlu diadakannya perkembangan serta perubahan. Hal ini bertujuan agar pondok pesantren akan terus tetap eksis di masa depan serta dapat menarik minat bagi generasi selanjutnya untuk memperdalam ilmu agama di pondok pesantren.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian iniberfokus pada evaluasi program kerja Pondok Pesantren Al Falah, khususnya pada program-program yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan pondok pesantren, ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian yang dilaksanakan olehsantri putri yang berada di pondok pesantren Al Falah

Margodadi Kabupaten Tanggamus. Sedangkan sub fokus dari penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program kerja yang ada di pondok pesantren Al Falah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi program kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu target atau sasaran yang ingin di capai. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program kerja di Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Mafaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Setelah selesai dilaksanakannya penelitian ini di harapkan dapat memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan mengenai evaluasi program kerja pondok pesantren.

2. Bagi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kepada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Manajmen Dakwah mengenai evaluasi program kerja pondok pesantren.

3. Bagi Pondok Pesantren Al Falah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi program kerja khususnya di Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber, penulis menemukan beberapa skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. “Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Cintamulya Lampung Selatan” oleh Ahmad Yogi Saputra Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, angkatan 2017. Penelitian ini berfokus pada bagaimana evaluasi terhadap program kewirausahaan yang berkaitan dengan evaluasi program CIPP *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (produk) pada pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan
2. “Evaluasi Program Dakwah Rohani Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di SMAN 16 Bandar Lampung” oleh Santanu Destian Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, Angkatan 2015. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran evaluasi program dakwah yang dilakukan oleh rohis SMAN 16 Bandar Lampung
3. “Strategi Monitoring Dan Evaluasi Program Kerja Divisi Layanan Sosial Yayasan Nurul Hayat Surabaya” oleh Dewi Aprilia Mawar Ningtyas Yusuf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini berfokus pada strategi serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program kerja di Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tentang “Evaluasi Program Kerja Pondok Pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus” berfokus pada evaluasi program kerja Pondok Pesantren, khususnya pada program-program yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan pondok pesantren, ekstrakurikuler, serta kegiatan santri putri yang ada di pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan dalam sebuah penelitian.⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti.⁶ Sedangkan dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Punaji Setyosari, ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁷

2. Objek dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁸ Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan, teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan antara lain observasi dan wawancara

⁵Lela Nurlaela Wati, *Metodologi Penelitian Aplikatif Dengan Smart PLS*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), Cet Ke-1,4

⁶Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9

⁷Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research &Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), Cet Ke-1, 65

⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishimg, 2015), Cet Ke-1,58

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁹ Data sekunder juga merupakan data pelengkap artinya dengan adanya data sekunder dapat memperkuat hasil dari penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data sekunder melalui berbagai sumber seperti laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ observasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses pelaksanaan kegiatan program yang telah disusun. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

Oleh karena itu data yang akan diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, akurat, dan lebih terpercaya. Yang menjadi objek dalam pelaksanaan kegiatan observasi pada penelitian ini adalah pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus, sedangkan subyek dari penelitian ini adalah santri dari pondok pesantren Al Falah.

⁹ Ibid, 58-59

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 100

b. Wawancara

Menurut Afifuddin, metode wawancara (*interview*) adalah merupakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹¹ Selain itu wawancara juga dapat diartikan sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur¹² yaitu tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini ialah: kesan-kesan seperti angket yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini ialah: pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah memungkinkan analisa kuantitatif dan kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.

Maksudnya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan serta jawaban alternative sebelum melakukan wawancara, sehingga pada saat pelaksanaan wawancara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah dan tidak menyimpang dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai evaluasi program kerja pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus. Peneliti tidak bisa secara langsung melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al Falah hal ini dikarenakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan keberlangsungan program-program yang ada dipondok telah di alihkan kepada anak dari

¹¹ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131

¹²Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*,(Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 139-140

pengasuh pondok pesantren Al Falah, sehingga yang menjadi narasumbernya adalah anak sekaligus anggota dari dewan PLENO serta beberapa pengurus inti pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus

c. Dokumentasi

Menurut Ari Kunto, metode dokumentasi adalah peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.¹³ Selain itu teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁴ Penggunaan dokumen dapat menghemat waktu dan tenaga, karena peneliti tidak harus datang secara berkali-kali untuk mengunjungi sumber, sehingga dapat terhindar dari banyaknya kesalahan pada saat pengambilan data. Di dalam penelitian ini data yang dicari dari dokumen berupa arsip kegiatan santri pondok pesantren Al Falah yang berkaitan dengan evaluasi program kerja pondok pesantren Al Falah Margodadi Kabupaten Tanggamus.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan.¹⁵ Analisis data meliputi tiga kegiatan utama yakni:

- a. Reduksi data, yaitu merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 158

¹⁴ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1, *Op.Cit.*, 114

¹⁵ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), 93

dapat digambarkan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketatatan data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

- b. Model data (*data display*) yaitu merupakan suatu model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah di raih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
- c. Penarikan atau verifikasi kesimpulan, merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari permulaan pengumpulan data, memutuskan makna sesuatu, mencatat keterangan, pola-pola penjelasan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat, dan proposi-proposisi. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis (ragu-ragu), tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengetahui gambaran umum dari skripsi ini maka penulis perlu mengembangkan sistematika penulisan dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub bab yang saling berkaitan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang meliputi: pengertian evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, model-model evaluasi, teknik evaluasi, tahapan evaluasi, pengertian program kerja, ruang lingkup program kerja, membuat rencana program kerja, proses pengembangan program kerja, pengertian evaluasi program, tujuan dan fungsi evaluasi program, prinsip dan karakteristik evaluasi program.

BAB III merupakan gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi : sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Al Falah, letak geografis pondok pesantren Al Falah, struktur kepengurusan pondok pesantren Al Falah, visi dan misi pondok pesantren Al Falah, penyajian fakta pondok pesantren Al Falah, data-data ustadz dan ustadzah pondok pesantren Al Falah

BAB IV membahas mengenai analisis penelitian, yang menguraikan tentang analisis dari data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

BAB V merupakan penutup atau akhir dari penelitian skripsi yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

Kemudian bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yang menjadi referensi dari penelitian ini, serta lampiran yang berisikan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan selama penelitian.



BAB II EVALUASI PROGRAM KERJA

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya lebih spesifiknya lagi evaluasi berkenaan dengan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan informasi mengenai hasil atau manfaat dari suatu program. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa depan.¹Karakteristik pokok evaluasi terletak pada kemampuan dalam menunjukkan tingkat efektifitas (keberhasilan) suatu program atau proyek. Secara sederhana evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian (*output*) antara kinerja harapan (rencana) dengan kinerja riil (nyata).² Pengertian evaluasi menurut pendapat dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Wrightstone, evaluasi adalah penaksiran atau pertimbangan dan kemajuan menuju arah sasaran atau nilai yang telah ditentukan
- b. Menurut Azwar, evaluasi adalah proses yang dilakukan secara teratur dan sistematis pada komparasi antara standard atau kriteria yang telah ditentukan dengan hasil yang diperoleh. Melalui hasil perbandingan tersebut kemudian disusun suatu kesimpulan dan saran pada setiap aktivitas pada program
- c. Worthen dan Sanders berpendapat evaluasi adalah aktivitas pengumpulan informasi mengenai keberjalanan suatu pekerjaan yang kemudian dipakai dalam menetapkan alternative yang sesuai dalam pengambilan keputusan.

¹ Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020), 76

² Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), Cet Ke-1, 16

- d. Cross berpendapat bahwa evaluasi adalah proses penetapan suatu keadaan, yang mana sasaran telah didapat. Pendapat ini menjelaskan bahwa evaluasi dan tujuan memiliki hubungan untuk mengukur derajat, dan dengan pengukuran suatu tujuan akan dapat dicapai. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai media informasi untuk mengambil kebijakan.³
- e. Stufflebeam, mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.⁴
- f. Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak.⁵

Dari pendapat beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai keberlangsungan suatu program yang kemudian menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan dikemudian hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipahami lebih lanjut:

- a. Evaluasi adalah suatu proses, bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu. Baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Memebahas evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.

³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 207

⁴Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013) 207.

⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 73.

- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan . melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/ makna dari sesuatu yang sedang dievaluasi.
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang adapat diklasifikasikan sebagai evaluasi

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan dan fungsi merupakan dua hal yang berbeda, tujuan merupakan suatu keinginan yang akan dicapai sedangkan fungsi merupakan suatu kegunaan yang dimiliki benda atau suatu sistem. Evaluasi sendiri bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output dari pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya. Bentuk evaluasi berupa pengkajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, yang dimaksudkan untuk

- a. Memberikan umpan balik sehingga dapat terus mengarahkan pencapaian visi, misi, atau sasaran yang telah ditetapkan
- b. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara yang terjadi dengan yang direncanakan, serta mengaitkannya dengan kondisi lingkungan yang ada
- c. Arah evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan benar atau salah, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan yang diperlukan atas implementasi kebijakan, program, atau kegiatan.⁶

Susanto dan Samantri membedakan antara tujuan monitoring dan evaluasi sebagai berikut, monitoring maksudnya terbatas pada merekam hasil kegiatan proyek dan alat bantu bagi pengendalian proyek, sedang kan evaluasi bertujuan untuk (1) menentukan berhasil tidaknya sebuah proyek, (2)

⁶ Mulyono Yumari, *Strategi Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017), Cet Ke-1, 11

menentukan kelanjutan pelaksanaan proyek, dan (3) menentukan jenis kegiatan tambahan yang layak dilaksanakan bagi tercapainya tujuan program.

Purwanto mengatakan tujuan evaluasi pada prinsipnya ada dua, yaitu tujuan pokok dan tujuan tambahan. Sebagai tujuan Pokok adalah :

- a. Mengetahui kemajuan sasaran didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu,
- b. Mengukur sampai dimana keberhasilan suatu metoda dan sistem yang digunakan dan
- c. Sebagai magukan perbaikan evaluasi program mendatang.

Sebagai tujuan tambahan meliputi

- a. Pelengkap bimbingan pelaksanaan program
- b. Membuat diagnose kelemahan dan kekuatan pelaksanaan program
- c. Menunjukkan dalam hal-hal apa mereka memerlukan "remedial service"
- d. Menyediakan dasar-dasar tindakan yang diperlukan, dan
- e. Introduksi pengalaman pengalaman guna mendapatkan program terbaik mendatang.

Adapun fungsi dari evaluasi adalah sebagai umpan balik (*feed back*) dari pengambilan keputusan untuk perencanaan dimasa depan. Apakah program atau proyek akan di teruskan, dikembangkan atau dihentikan. Jika hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan, maka menjadi pertimbangan untuk dilanjutkan dan diperluas. Akan tetapi, jika hasil evaluasi menunjukkan tidak berhasil (kurang sukses atau gagal), maka direkomendasikan untuk dihentikan (tidak diteruskan).

3. Model-Model Evaluasi

Model evaluasi merupakan suatu instrumen yang digunakan oleh para ahli maupun evaluator yang professional untuk mendeskripsikan kelayakan dan manfaat terlaksananya suatu program pada waktu tertentu, berdasarkan unit atau komponen program, yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam suatu kriteria keberhasilan. Model evaluasi sendiri ada banyak dan masing-masing memiliki karakteristik yang

berbeda akan tetapi, dalam skripsi ini hanya akan membahas beberapa model evaluasi saja antara lain:

a. Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

Merupakan model evaluasi berbasis manajerial yang mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk membantu dalam pembuatan keputusan. Dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1960an yang kemudian dikembangkan oleh penerusnya seperti Henry Bernard, Horace Mann, William Harris Torey, dan Carleton Washburne. Evaluasi model CIPP bertujuan untuk memberikan informasi guna membantu penyedia layanan secara teratur dalam menilai dan meningkatkan pelayanan dengan menggunakan sumber daya, waktu, dan teknologi secara efektif dan efisien dalam rangka memenuhi kebutuhan penerima manfaat secara tepat. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

CIPP sendiri memiliki arti *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat. *Input* : sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. *Process* : pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/ bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan. *Product* hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan. Pada dasarnya, evaluasi model CIPP meminta evaluator untuk memahami beberapa hal seperti: Apa yang perlu dilakukan? Bagaimana seharusnya hal itu dilakukan? Apakah hal itu dilakukan? Apakah ini berhasil?. Dan selanjutnya model evaluasi CIPP juga pada dasarnya melayani empat macam keputusan antara lain:

1) Evaluasi Konteks

Bertujuan untuk melayani pengambilan keputusan dalam bidang perencanaan meliputi penggambaran latar belakang program yang di evaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana program dapat mencukupi kebutuhan identifikasi. Oleh karena itu pertanyaan yang diajukan dalam komponen konteks yakni apakah tujuan yang ingin dicapai yang telah dirumuskan dalam program benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat?

2) Evaluasi Masukan

Bertujuan untuk melayani pengambilan keputusan dalam penataan, yakni menentukan sumber daya apa yang tersedia, bagaimana strategi alternative program yang harus dipertimbangkan, dan apakah rencana tersebut memiliki potensi terbaik untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus memfasilitasi rancangan prosedur program. Evaluasi input digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain. Komponen input juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program. Pertanyaan yang berkenaan dengan komponen input mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program.

3) Evaluasi Proses

Bertujuan untuk melayani implementasi dari program. Secara umum dalam pengambilan keputusan terdiri dari enam kategori pertanyaan antara lain: seberapa baik program dan bagaimana implementasinya? Apakah terdapat hambatan dalam mencapai keberhasilan? Perubahan apa yang diinginkan? Setelah pertanyaan-pertanyaan ini dijawab, prosedur bisa dipantau dan dikendalikan secara menyeluruh

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk meliputi penentuan dan penilaian dampak umum dan khusus suatu program, mengukur dampak yang terantisipasi, mengidentifikasi dampak yang tak terantisipasi, memperkirakan kebaikan program, serta mengukur efektivitas program. Pertanyaan umum dalam evaluasi produk antara lain untuk mengetahui hasil apa yang diperoleh? Seberapa baik program tersebut dan kebutuhan program selanjutnya? Apa yang harus dilakukan dengan program setelah beroperasi?. Pertanyaan-pertanyaan ini penting dalam menilai pencapaian program.⁷

Menurut Sudjana, evaluasi model CIPP memiliki kekuatan antara lain: memperbaiki dan mengembangkan program, menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, dan memberikan umpan balik (*feed back*) untuk penyusunan program yang berkelanjutan. Sedangkan kelemahan dari evaluasi model CIPP adalah pandangan evaluator mungkin tidak sejalan dengan pandangan pengambil keputusan tentang langkah-langkah penyusunan program serta komponen-komponen program, dan fokus evaluasi sangat ditekankan pada hasil evaluasi program.⁸

b. Model Evaluasi Program Formatif dan Sumatif

Model evaluasi *formatif-sumatif* pertama kali dikembangkan oleh Michel Scriven. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai, dan rencana dari suatu program. Evaluasi *formatif* dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan tujuan masing-masing pokok bahasan. Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu program masih berjalan disebut dengan evaluasi *formatif*, evaluasi ini

⁷ Ahmad, *Evaluasi Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Pada Universitas Di Jawa Timur*, (Serang Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2020), Cet Ke-1, 54-55

⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 56

digunakan untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil program menjadi lebih baik. Sedangkan evaluasi yang dilakukan diakhir dari suatu program disebut *sumatif* evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai berkaitan dengan rencana dari suatu program.

Evaluasi *formatif* dapat menanggapi program dalam konteks yang dinamis, dan berusaha untuk memperbaiki keadaan yang kurang baik. Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan baik pada konteks organisasi, personil, struktur, dan prosedur menjadi fokus evaluasi. Widoyoko berpendapat bahwa evaluasi *formatif* digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu perbaikan program. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau sumber daya manusia program.⁹

c. Model Evaluasi Kesenjangan

Model evaluasi kesenjangan pertama kali dikembangkan oleh Provus, fokus dari model ini adalah merencanakan oposisi terhadap program evaluasi melalui pandangan berbeda. Evaluasi model kesenjangan merupakan proses untuk mendefinisikan standar program, menentukan kesenjangan antara aspek kinerja program dengan standar yang dilakukan dari aspek program, dan standar menggunakan kesenjangan informasi untuk merubah kinerja atau standar suatu program.

Prinsip model evaluasi kesenjangan adalah sebuah proses perbandingan antara tampilan program di lapangan dengan standar, sedangkan hasil dari perbandingan tersebut memperlihatkan informasi kesenjangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat sebuah keputusan

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 188

tentang kebermanfaatan objek yang dievaluasi.¹⁰ Tujuan dari evaluasi kesenjangan menurut Sutikno adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar dengan kinerja. Tahapan model evaluasi ini adalah definisi, instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat.¹¹

d. Evaluasi model Kirkpatrick

Menurut Kirkpatrick evaluasi terhadap efektivitas program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 – Reaction, level 2 – Learning, level 3 – Behavior, level 4 – Result.

1) Evaluating Reaction

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta training berarti mengukur kepuasan peserta (customer satisfaction). Program training dianggap efektif apabila proses training dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta training sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta training akan termotivasi apabila proses training berjalan secara memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Kepuasan peserta training dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan.

2) Evaluating Learning

Ada tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program training, yaitu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan.

¹⁰ George F. Madaus, Machael Scriven, dan Daniel Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*, (Boston: Kluwer-Nijhoff Inc, 1975), 39

¹¹ Muzayanah Sutikno, *Bahan Kuliah Evaluasi Program*, (Jakarta: PPs UNJ, 2009), 18

Oleh karena itu untuk mengukur efektivitas program training maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan ketrampilan pada peserta training maka program dapat dikatakan gagal. Penilaian *evaluating learning* ini ada yang menyebut dengan penilaiiah hasil (output) belajar.

3) Evaluating Behavior

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi tingkah laku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan training dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti training juga akan diimplementasikan setelah peserta kembali ke tempat kerja, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta mengikuti program training. Dengan kata lain yang perlu dinilai adalah apakah peserta merasa senang setelah mengikuti training dan kembali ke tempat kerja?. Bagaimana peserta dapat mentrasfer pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh selama training untuk diimplementasikan di tempat kerjanya. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi level 3 ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan training.

4) Evaluating Result

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program training di antaranya adalah kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya

kecelakaan kerja, penurunan turnover dan kenaikan keuntungan. Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan moral kerja maupun membangun teamwork yang lebih baik. Dengan kata lain adalah evaluasi terhadap impact program.

4. Tahapan Evaluasi

Pada umumnya, dalam proses pelaksanaan evaluasi memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui, tahapan tersebut yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan suatu evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- a. Menentukan apa yang akan di evaluasi. Yakni apa saja yang dapat di evaluasi, hal ini dapat mengacu pada program kerja suatu organisasi karena didalamnya terdapat banyak aspek yang kiranya dapat dan perlu di evaluasi
- b. Merancang (desain) kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, tentukan terlebih dahulu desain evaluasinya agar dapat diketahui data apa saja yang dibutuhkan, tahapan-tahapan kerja apa apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apasaja yang akan dihasilkan menjadi jelas
- c. Pengumpulan data. Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien yakni sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan
- d. Pengelolaan dan analisis data. setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. selanjutnya, dibandingkan anatara fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan *gap*
- e. Pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Oleh karena itu hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen,

baik ditingkat strategi maupun tingkat implementasi strategi.¹²

Selain itu pada umumnya dalam pelaksanaan evaluasi terhadap program kerja, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yakni:

- a. Langkah pertama adalah menyusun desain evaluasi. Pada langkah ini evaluator mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, mulai menentukan tujuan evaluasi, model evaluasi yang akan digunakan, informasi yang akan dicari, serta metode pengumpulan dan analisis data. Apabila langkah pertama dapat menghasilkan desain evaluasi yang cukup komprehensif dan rinci, maka sudah dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Rancangan atau desain evaluasi biasanya disusun oleh evaluator setelah melakukan diskusi dan ada kesepakatan dengan pihak yang akan membiayai kegiatan evaluasi atau sponsor, namun adakalanya rancangan disusun oleh evaluator untuk menjadikan bahan dalam negosiasi dengan sponsor
- b. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk instrument yang akan digunakan serta kepada siapa instrument tersebut diajukan. Kemudian perlu dikembangkan butir-butir dalam instrument. Berbagai pertimbangan mengenai berapa banyak informasi yang akan dikumpulkan, instrument dikembangkan sendiri, mengadopsi ataupun menggunakan instrument baku dari instrument yang sudah ada sebelumnya. Untuk memperoleh data yang valid maka instrument yang digunakan harus memperhatikan masalah validitas dan reliabilitas. Selain hal tersebut, masalah efisiensi dan efektifitas harus tetap diperhatikan. Jenis-jenis instrument yang digunakan harus memperhatikan masalah validitas dan reliabelitas.
- c. Langkah ketiga merupakan tahapan pelaksanaan dari apa yang telah dirancang pada langkah pertama dan kedua. Pada

¹² Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 39-40

langkah ketiga ini evaluator terjun langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan desain yang telah dibuat, mulai dari mengumpulkan dan menganalisis data, mengintrepreasikan, dan menyajikan dalam bentuk yang mudah untuk dipahami serta komunikatif. Pengumpulan data dapat dari populasi maupun dengan menggunakan sampel. Apabila menggunakan sampel, maka harus representative mewakili populasi, oleh karena itu harus memperhatikan teknik sampling yang baik. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis serta dibuat judgment berdasarkan kriteria maupun standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan dari hasil judgement kemudian disusun rekomendasi kepada tim penyusun program kerja

- d. Menyusun laporan hasil evaluasi merupakan langkah terakhir dalam kegiatan evaluasi program kerja. Laporan disusun sesuai dengan kesepakatan kontrak yang ditandatangani. Misalnya dalam kontrak disepakati bahwa laporan dibuat dua jenis laporan dengan sasaran atau penerimalaporan yang berbeda, dapat disepakati juga bahwa penyampaian laporan secara tertulis dan ada kesempatan presentasi. Langkah terakhir ini erat kaitannya dengan tujuan diadakannya evaluasi. Oleh karena itu gaya dan format penyampaian laporan harus disesuaikan dengan penerima laporan.¹³

Soumalis menunjukkan enam belas fase pelaksanaan program evaluasi yang baik, meliputi :

- a. Periksa dan kaji keinginan dari sasaran,
- b. tetapkan tujuan baik jangka pendek, menengah dan panjang,
- c. seleksi isi dan tujuan,
- d. susun kerangka organisasi pencapaian tujuan yang ingin ditonjolkan dan diharapkan,
- e. Susun kerangka pencapaian tujuan secara sistematis,
- f. Membuat tahapan evaluasi yang akan dilaksanakan,
- g. Menetapkan teknik pelaksanaan evaluasi,

¹³ Purwanto, Atwi Suparman, *Evaluasi Program Diklat*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara, 1999), 73

- h. Menetapkan personel pelaksana evaluasi,
- i. membuat perkiraan dalam fase-fase pelaksanaan sampai penilaian,
- j. Tetapkan unit-unit analisa yang direncanakan,
- k. Tetapkan batas pilihan dan kemanan evaluasi,
- l. Kerahkan semua potensi pendukung kearah suksesnya evaluasi,
- m. Tetapkan koreksi standar yang digunakan,
- n. Tetapkan keragaan yang ingin dicapai,
- o. Perkiraan total biaya yang dihabiskan dan
- p. Tetapkan seluruh biaya dari unit-unit sehingga dapat di tetapkan biaya total evaluasi program.

B. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam suatu program kerja, maka perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi program. Evaluasi program adalah suatu proses mendeskripsikan, menghimpun informasi/data serta penyajian informasi/keterangan kepada pengambil kesimpulan yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap program yang telah direncanakan. Selain itu evaluasi program juga dapat diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, menghimpun data atau informasi serta penyajian informasi keterangan kepada pengambil kesimpulan yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap program tersebut, perlukah dibenahi, disudahi, ataupun diteruskan.¹⁴

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk membantu jalannya proses pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya, melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara bertahap, rinci, serta menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Melalui metode tertentu akan diperoleh informasi yang handal dan dapat

¹⁴ Rina Novalinda, Ambiyar, Dan Fahmi Rizal, Pendekatan Evaluasi Program Tyler, *Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 1, 2020

dipercaya sehingga pengambilan keputusan akan tepat sesuai sasaran. Tapi dengan catatan bahwa informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah informasi yang benar, baik dari segi isi, cakupan, format maupun dari segi waktu penyampaiannya. Evaluasi program dapat menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan efektivitas suatu organisasi. Tanpa adanya evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan, program-program baru maupun penyempurnaan program yang sudah ada, akan sulit dilakukan perbaikan.

Jadi evaluasi program juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan fakta serta informasi secara valid, menganalisis data serta menginterpretasikan hasil data, dan menyajikan informasi program guna membuat keputusan bagi seorang pemimpin. Dalam pelaksanaannya evaluasi program dilakukan secara bertahap seiring dengan berjalannya program yang telah dibuat sehingga dapat diketahui ketercapaiannya suatu tujuan serta memberikan *feed back* untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan suatu program.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan dari evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Secara umum tujuan dari dilaksanakannya evaluasi program adalah guna mengetahui keefektifan dan efisiensi dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, untuk mengetahui seberapa tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui dampak apa saja yang akan ditimbulkan setelah program dilaksanakan, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, dan untuk menyediakan informasi dalam pembuatan suatu keputusan. Evaluasi program dapat digunakan dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan, termasuk juga kegiatan umum seperti program pengembangan wilayah, program organisasi kepemudaan, dan lain sebagainya. Secara khusus tujuan dari evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis kebutuhan yang diperlukan masyarakat dan kelayakan suatu program untuk dilaksanakan di lapangan
- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses perencanaan dan pengembangan program.
- c. Untuk memantau pelaksanaan program. Yaitu apakah program dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana program.
- d. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program, baik yang berkenaan dengan tenaga, biaya, maupun waktu yang digunakan¹⁵

Setelah kita mengetahui tujuan dari evaluasi program, maka selanjutnya perlu mengetahui fungsi dari evaluasi program. Adapun fungsi evaluasi program secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi improvisasi, yaitu untuk perbaikan dan pengembangan program. Perbaikan dan pengembangan program harus diarahkan kepada seluruh komponen program tersebut. Fungsi ini dapat dilaksanakan apabila sebagian program telah dilaksanakan.
- b. Fungsi generalisasi, yaitu untuk menyimpulkan keberhasilan program secara keseluruhan. Fungsi ini dapat dilaksanakan apabila seluruh program telah selesai dilaksanakan.
- c. Fungsi diagnostik, yaitu untuk mendiagnosis kesulitan, kelemahan atau kekurangan program yang telah dilaksanakan serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya sehingga evaluator dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.¹⁶

Secara khusus, fungsi evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Membantu para pengembang program memperoleh informasi tentang sejauh mana program yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program, melalui

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Program Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Cet Ke-1, 11

¹⁶ *Ibid*, 12-13

informasi tersebut, para pengembang program dapat merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu perlu melakukan evaluasi program, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal

- b. Membantu para pengembang program dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program, baik sebagian dari komponen-komponen tertentu maupun secara keseluruhan
- c. Mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan program. Maksudnya untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sudah dianggap siap (fisik dan nonfisik) atau belum jika belum siap tentunya program tersebut jangan dilaksanakan hal ini dikarenakan akan mengakibatkan hasil program yang kurang memuaskan
- d. Membantu para pengembang program dalam memberikan pengarahan dan bimbingan teknis tentang apa, bagaimana, di mana, dan kapan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- e. Memberikan laporan pertanggungjawaban tentang tingkat keberhasilan program kepada semua pihak yang terlibat. Hasil evaluasi program dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua kegiatan dan hasil usaha yang dilakukan, baik oleh pengembang program secara kelompok, maupun institusi pemerintah dan swasta, termasuk perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk unggulan
- f. Memberikan rangsangan kepada para pengembang program untuk merumuskan kembali tujuan-tujuan program yang tepat dan relevan. Jika para pengembang program terlibat secara aktif dalam perumusan tujuan program, maka ia akan terdorong untuk memperbaiki program termasuk instrument evaluasi program
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada pengembang program. Umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi program akan membantu pengembang program untuk memberikan bimbingan teknis operasional program yang lebih bermakna bagi pelaksananya. Evaluasi program yang dirancang dengan baik dapat dijadikan alat untuk

mendiagnosis kelemahan atau kekurangan program serta memotivasi pelaksana program dalam melakukan kegiatannya

- h. Mengontrol mutu (proses dan hasil suatu program). Norma-norma lokal (kriteria *intern*) maupun norma-norma nasional (kriteria *ekstern*) dapat dijadikan acuan untuk melihat keunggulan dan kelemahan program, apalagi jika lingkungan/daerah/ setempat tidak memiliki alat yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan evaluasi program secara periodic.
- i. Evaluasi program pada dasarnya sama dengan melaksanakan prosedur penelitian. Keberhasilan suatu program inovasi dapat dilihat setelah diadakan pengukuran yang cermat terhadap hasil program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana, fungsi khusus evaluasi program kerja adalah menyediakan informasi sebagai dasar untuk membuat keputusan dan kebijakan, menilai proses dan hasil dari pelaksanaan program kerja dalam satu periode.¹⁷

3. Prinsip dan Karakteristik Evaluasi Program

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka perlu bagi kita untuk mengetahui prinsip dari kegiatan evaluasi program. Secara umum prinsip evaluasi program adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan. Setiap kegiatan evaluasi program harus terarah sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan-tujuan tersebut pada gilirannya akan mengarahkan semua rangkaian kegiatan evaluasi, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan sistem pelaporan
- b. Kontinuitas. Evaluasi program tidak boleh dilakukan secara incidental, tetapi harus dilakukan secara kontinu, oleh karena itu hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil evaluasi sebelumnya agar dapat diperoleh gambaran yang

¹⁷ Ibid, 13-14

komprehensif dan utuh tentang program yang dilaksanakan. Suatu program tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja melainkan juga dari dimensi konteks, input, proses, dan produk

- c. Komprehensif. Evaluator harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi
- d. Adil dan objektif. Evaluasi harus dilaksanakan secara adil dan objektif tanpa pilih kasih, maksudnya setiap program yang dievaluasi harus diberlakukan sama, implikasinya adalah evaluator program harus bertindak adil dan objektif, proposional, professional, dan apa adanya sesuai dengan kondisi objektif program. Evaluator program juga harus melihat data dan fakta yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa
- e. Kooperatif. Pada umumnya proses evaluasi melibatkan banyak orang, begitu juga hasil evaluasi, tentu dibutuhkan oleh semua orang yang terlibat. Prinsip ini menekankan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan evaluasi program. Evaluator program harus dapat bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat, seperti audiens, sesama evaluator (internal dan eksternal), pembuat kebijakan, pengembang program, termasuk para *stakeholders*. Dasar pemikirannya adalah tanggung jawab sevaluasi program merupakan tanggung jawab bersama, kolektif, kolegal, karena itu semua pihak harus merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
- f. Praktis dan efisien. Praktis mengandung arti instrument evaluasi mudah digunakan, baik oleh evaluator itu sendiri yang menyusun instrument evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan instrument tersebut. Sedangkan efisien mengandung arti bahwa pelaksanaan evaluasi program perlu mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, sara secara proporsional dan professional. Implikasinya adalah evaluator program harus menggunakan bahasa dan petunjuk pelaksanaan secara manual, instrument evaluasi sesuai

dengan kaidah-kaidah evaluasi serta mempertimbangkan faktor efisiensi.

- g. Mendidik. Kegiatan evaluasi harus bersifat mendidik maksudnya, kegiatan evaluasi tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan dan pembunahan karakter, tetapi harus memberikan solusi sebagai upaya perbaikan. Jika ada pelaksanaan program yang kurang baik maka harus diberikan alternative solusinya agar menjadi baik, jika tindakan-tindakan yang menyimpang, maka evaluator harus dapat meluruskannya sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri.

Disamping prinsip-prinsip umum, evaluator program juga harus memperhatikan prinsip-prinsip khusus yakni antara lain:

- a. Evaluasi program hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas objek evaluasinya, criteria, prosedur, dan instrument evaluasi, serta interpretasi hasil evaluasi. Rancangan evaluasi program harus fleksibel, dapat dimodifikasi, dan diperbaiki selama proses kegiatan berlangsung
- b. Evaluasi harus menjadi bagian integral dalam suatu program. Namun demikian, evaluator tidak berhak membuat keputusan, kecuali memberikan bantuan dan informasi yang bersifat rekomendasi kepada pengambil keputusan
- c. Evaluasi program harus menggunakan berbagai alat (instrument) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik yang berbentuk tes maupun nontes, sehingga dapat diperoleh hasil yang objektif dan komprehensif
- d. Objek evaluasi program sebaiknya mencakup semua aspek esensial dalam suatu program, tidak hanya domain kognitif tetapi juga efektif dan psikomotor, tidak hanya dimensi hasil tetapi juga dimensi konteks, input, dan proses
- e. Evaluasi program harus menggunakan criteria tertentu, baik secara internal maupun eksternal
- f. Evaluasi program harus dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu

- g. Evaluator program harus memenuhi syarat atau kualifikasi tertentu, antara lain harus menguasai metode penelitian dan evaluasi
- h. Hasil evaluasi program harus dijadikan dasar untuk membuat keputusan dan manfaat
- i. Evaluasi program harus diikuti dengan rekomendasi dan tindak lanjut

Adapun karakteristik evaluasi program yang baik adalah sebagai berikut: strategis, yaitu memberikan prioritas terhadap program-program yang penting, besar, atau diduga kuat ada masalah, serta memiliki manfaat dan dampak positif yang besar. Terfokus, yaitu memusatkan perhatian kepada program-program yang penting bagi pengambil kebijakan. Kredibel, yaitu hasilnya dapat dipercaya dan bermutu. Akuntabel, yaitu hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Tepat waktu, baik waktu pelaksanaan evaluasi maupun waktu penyerahan hasil evaluasi sehingga temuannya dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Dan yang terakhir yaitu bermanfaat, yakni hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menilai kelayakan dan keefektifan program, membantu memaksimalkan kegunaan sumber daya yang terbatas serta memberikan input untuk desain program yang akan datang.¹⁸

C. Program Kerja

1. Pengertian Program Kerja

Ada dua pengertian untuk istilah “program” yakni pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana sedangkan secara khusus program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang

¹⁸ Ibid, 21

berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama. Program juga dapat diartikan sebagai suatu unit atau kumpulan kegiatan sehingga dengan kata lain, program juga merupakan sebuah system yakni rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali akan tetapi terus menerus atau berkelanjutan.¹⁹

Menurut Jhon L. Herman, program adalah segala sesuatu yang anda lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua perbuatan manusia yang dari dirinya mempunyai harapan akan memperoleh hasil dan manfaat dapat disebut program.²⁰

Rogers berpendapat bahwa sebuah program terdiri dari empat komponen utama yakni kegiatan sebuah program, hasil yang diharapkan, dan bahkan konteks bagaimana mekanisme program tersebut dapat beroperasi.²¹ Program merupakan seperangkat rencana kegiatan dan rencana tindakan yang melibatkan sumber daya manusia, materil, dalam sebuah organisasi sesuai mekanisme terstandar pada komponen masukan, pelaksanaan, dan hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yaitu sasaran program besar, program makro, dan program mikro.

Perlu diketahui bahwa terdapat tiga unsur penting dalam suatu program yakni: program merupakan suatu kebijakan, dalam pelaksanaannya terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, serta bukan merupakan kegiatan tunggal tetapi jamak dan berkesinambungan, dan teraksir terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Parianata Westa, Sutarto, dan Ibnu Syamsi program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Cet Ke-6, 4

²⁰ Zulfani Sesmiarni, *Model Evaluasi Program Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014), cet ke-1, 69

²¹ Patricia J. Rogers, *Program Theory: Not Whether Programs Work But How They Work*, (New York: Kluwer Academic Publishers, 2002), 212

bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas yang menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.²²

2. Ruang Lingkup Program Kerja

Menurut Ahmad S. Ruky ruang lingkup program kerja sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang sangat besar bila program ini diterapkan, ia bersifat menyeluruh atau menggarap semua bagian atau mencakup elemen-elemen seperti teknologi, kualitas dari input (termasuk material) kualitas lingkungan fisik (keselamatan, kesehatan kerja, lat-out tempat kerja dan keberhasilan) iklim dan budaya organisasi (termasuk supervise dan kepemimpinan) dan system kompensasi dan imbalan.²³

Program kerja akan dibuat oleh suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi yang bersangkutan, jenis-jenis program kerja dapat dibedakan antara lain :

- a. Menurut rentang waktu perencanaan yakni Program kerja untuk satu periode kepengurusan Jenis program kerja ini biasanya dibuat oleh organisasi untuk satu periode kepengurusan, sehingga kegiatan rapat kerja (raker) organisasi hanya dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan untuk tahap selanjutnya akan diadakan evaluasi dan koordinasi dari program kerja yang telah ditetapkan. Dan Program kerja untuk waktu tertentu Jenis program kerja seperti ini disusun untuk suatu jangka waktu tertentu biasanya triwulan, caturwulan, semester, dan lain-lain. Dalam pembuatan metode program kerja seperti ini, maka akan ditemui bahwa suatu organisasi akan mengadakan rapat kerja (raker) organisasi lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan.

²² Parianata Westa, Sutarto, dan Ibnu Syamsi, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), 357

²³ Ahmad S. Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 7

- b. Menurut targetan organisasi. Yakni Program kerja jangka panjang Program kerja jangka panjang harus sesuai dengan cita-cita/tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi dari organisasi. program kerja model ini dibuat karena kemungkinan untuk merealisasikan program dalam jangka waktu yang pendek tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Dan Program kerja jangka pendek Program kerja jangka pendek adalah program kerja organisasi dalam suatu periode tertentu, yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai tiga tahun, yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pada masa tersebut. Dalam hubungannya dengan program kerja jangka panjang, dalam program kerja jangka pendek ini dibuat bagian-bagian program kerja yang dapat direalisasikan dalam jangka waktu dekat.

3. Membuat Rencana Program Kerja

Dalam merencanakan program dan menyusun usulan kegiatan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni: proses pembuatan program, identifikasi program, langkah-langkah dalam penyusunan rencana kerja, penjadwalan rencana program.²⁴ Adapun proses dalam pembuatan rencana program kerja terdapat beberapa tindakan yang harus dilalui diantaranya:

- a. Menetapkan tugas dan tujuan. Sebelum suatu tindakan perencanaan dapat berlangsung sangat perlu mengetahui tujuan organisasi. Seseorang tidak dapat melakukan perencanaan yang efektif, jika ia tidak mengetahui tujuan yang harus dicapai dengan perencanaan itu.
- b. Mengobservasi dan menganalisis. Setelah tugas dan tujuan suatu organisasi telah ditetapkan maka langkah berikutnya adalah mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Apabila faktor-faktor itu sudah terkumpul kemudian di analisis, tujuannya untuk dapat menetapkan mana yang masih efektif digunakan pada masa yang akan datang.

²⁴ Yayan Rudianto, *Penyusunan Program Kerja Pemerintah Daerah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Negara*, Jurnal Madani Edisi I, Mei 2007, 21

- c. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- d. Menyusun rencana kerja²⁵

4. Proses Pengembangan Program Kerja

Sebelum pengembangan program kerja dilaksanakan, ada beberapa kebutuhan yang perlu dianalisis sebagai acuan dalam langkah-langkah penilaian dari proses pengembangan program kerja. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil berdasarkan pengembangan SDM diantaranya sebagai berikut:

- a. Penentuan kebutuhan. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam memperkirakan permasalahan-permasalahan yang ada sekarang, ataupun tantangan masa depan yang diharapkan teratasi. Penentuan kebutuhan ini menyangkut anggaran yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan organisasi (program kerja). Oleh karena itu, agar penyedia anggaran tersebut dapat dibenarkan perlu adanya jaminan bahwa kegiatan tersebut sudah nyata diperlukan.
- b. Penentuan sasaran. Bagi pelaksana program kerja perlu adanya penentuan sasaran agar program tepat dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Penentuan ini berguna sebagai tolak ukur dalam keberhasilan program kerja serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya.
- c. Penentuan program. Dalam menentukan sebuah program kerja harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai
- d. Pelaksanaan program. Pada langkah ini pelaksana harus menyiapkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dari program yang akan direalisasikan
- e. Evaluasi program. Langkah terakhir ini sebagai penilaian dari program kerja yang telah dilaksanakan. Penyelenggara kegiatan akan menilai seberapa berjalannya kegiatan tersebut.²⁶

Dalam mengembangkan sebuah program kerja, maka ada beberapa prosedur yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

²⁵ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjadarda University Press, 2012), 45-47

²⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 185

- 1) Sebelum mengembangkan program kerja, hal pertama yang terlebih dahulu dilakukan adalah mendefinisikan permasalahan
- 2) Mendeskripsikan desain system, yaitu mengidentifikasi informasi apa yang dibutuhkan, kapan, dimana, dalam bentuk apa dan lain sebagainya
- 3) Melakukan penyusunan program kerja
- 4) Implementasi program kerja. Dalam tahap ini program di implementasikan dengan cara memberikan penjelasan bagaimana cara membuat program kerja dan hasilnya diterapkan untuk memenuhi kebutuhan.²⁷



²⁷ Mohammad Syahidul Haq, *Pengembangan Program E-Journal Manajemen Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 1 No 2, 2012, 549-550

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad, 2020 *Evaluasi Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Pada Universitas Di Jawa Timur*, Serang Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, Cet Ke-1
- Ahmad S. Ruky, 2007, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ali Sadikin, Isra Misra, Muhammad Sholeh Hudin, 2020, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Ambiyar, Muharika , 2019, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Bandung: ALFABETA, cv, Cet Ke-1
- Djuju Sudjana, 2006, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eko Putro Widoyoko, 2013, *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- George F. Madaus, Machael Scriven, dan Daniel Stufflebeam, 1975, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Service Evaluation*, Boston: Kluwer-Nijhoff Inc
- Hadari Nawawi, 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Haris Herdiyansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Husein Umar, 2002, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Lela Nurlaela Wati, 2021,*Metodologi Penelitian Aplikatif Dengan Smart PLS*, Bandung: Mujahid Press, Cet Ke-1
- M. Manullang, 2012,*Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjadarmada University Press
- Mohammad Syahidul Haq, 2012,*Pengembangan Program E-Journal Manajemen Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 1
- Mulyono Yumari, 2017,*Strategi Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, Cet ke-1
- Muzayana Sutikno, 2009,*Bahan Kuliah Evaluasi Program*, Jakarta: PPs UNJ
- Patricia J. Rogers, 2002,*Program Theory: Not Whether Programs Work But How They Work*, New York: Kluwer Academic Publishers
- Parianata Westa, Sutarto, dan Ibnu Syamsi, 1989,*Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta: CV Haji Masagung
- Prijambodo, 2014,*Monitoring dan Evaluasi*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, Cet ke-1
- Purwanto, Atwi Suparman, 1999,*Evaluasi Program Diklat*, Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara
- Rina Novalinda, 2020, Ambiyar, Dan Fahmi Rizal, Pendekatan Evaluasi Program Tyler,*Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol. 18
- Samsu, 2017,*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*, Jambi: PUSAKA, Cet Ke-1
- Sandu Siyoto, 2015,*Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet Ke-1

- Sitiatava Rizema Putra, 2013, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press
- Soekartawi, 1995, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Sofan Amri, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Sondang P. Siagian, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2011, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, 2018, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke-6
- Surahman, 2016, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, Cet Ke-1
- Ujang Suparman, 2020, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, Bandar Lampung: Pusaka Media
- Yayan Rudianto, *Penyusunan Program Kerja Pemerintah Daerah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Negara*, Jurnal Madani Edisi I
- Zainal Arifin, 2019, *Evaluasi Program Teori dan Praktik Dalam Konteks Pendidikan Dan Nonpendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke-1
- Zulfani Sesmiarni, 2014, *Model Evaluasi Program Pembelajaran*, Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, Cet Ke-1